

**METODE PEMBELAJARAN *TAHFIDZ* AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN AL-FATAH NATAR
LAMPUNG SELATAN**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**



Oleh

**MUHAMMAD IQBAL
NPM : 1886108060**

**PROGRAMMAGISTER ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

METODE PEMBELAJARAN *TAHFIDZ* AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN AL-FATAH NATAR LAMPUNG SELATAN ABSTRAK

Nama : Muhammad Iqbal. NPM : 1886108060

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu amalan yang sangat mulia dimulai sejak masa Nabi Muhammad SAW dan berkembang hingga sekarang. Proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an oleh santri di pondok-pondok pesantren menggunakan beberapa macam metode menghafal. Dari berbagai macam metode dalam menghafal Al-Qur'an tersebut diyakini dapat mempermudah dan mempercepat para santri dalam mengikuti proses pembelajaran menghafal. Dengan bekal *tahfidz* Al-Qur'an yang dimiliki santri Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Lampung Selatan dipersiapkan berbagai tujuan; salah satunya untuk mempermudah lulusannya saat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi khususnya timur tengah, seperti Sudan, Mesir, Yaman dan sebagainya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Lampung Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah santriwan dan santriwati kelas *Tahfidz* Al-Qur'an. Informan peneliti ini adalah Pimpinan Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Lampung Selatan, guru *tahfidz*, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan penanggung jawab lembaga *tahfidz*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Data dianalisa menggunakan teknik analisis interaktif melalui tahapan yang ditempuh yaitu pengumpulan data, data reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Berdasarkan hasil analisis data peneliti menyimpulkan bahwa metode yang digunakan santri dan ustadz di Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Lampung Selatan sebagai berikut: Tahsinul Qiro'ah yaitu memperindah dan memperbagus bacaan sesuai dengan ilmu tajwid, Metode *Tahfizh* yaitu menghafalkan ayat demi ayat, Metode takrir mengulang-ulang hafalan yang sudah pernah dihafal, Metode Simaan yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada kelompok, Metode Talaqqi yaitu menyetorkan hafalan kepada guru atau instruktur yang sudah menghafal Al-Qur'an serta memiliki ilmu agama yang cukup

Diantara beberapa faktor pendukung agar santri tetap bersemangat untuk menghafal Al-Qur'an adalah: Niat yang tulus ikhlas, Faktor usia, Faktor waktu dan Faktor lingkungan. Sedangkan faktor penghambat santri dalam mengikuti pembelajaran *tahfidz* yaitu munculnya sifat malas untuk menambah hafalan dan murojaah, perbuatan yang kurang terpuji, rasa jenuh dan bosan yang mengakibatkan tidak bisa menambah hafalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan lingkungan yang kurang nyaman dapat mengakibatkan buyarnya konsentrasi dalam menghafal.

Kata kunci: Metode, *Tahfidz*, Al-Qur'an, Ponpes Al-Fatah Natar Lampung Selatan.

METHOD OF *TAHFIDZ* AL-QUR'AN INSTRUCTIONAL AT AL-FATAH BOARDING SCHOOL NATAR SOUTH LAMPUNG

ABSTRACT

Name : Muhammad Iqbal . NPM: 1886108060

Memorization of the Qur'an has been a very noble practice since the Prophet Muhammad era and it keeps developing until now. The students of Islamic boarding schools use several methods of memorizing the Holy Qur'an. Among the used methods are believed to simplify and speed up the students in following the memorization learning process.

With the provision of Al-Qur'an's memorization, the students of Al-Fatah Islamic Boarding School in Natar are prepared to face many goals. One of the aims is to make it easier for the graduates to continue their higher education, especially in the Middle East, such as Sudan, Egypt, Yemen and so on.

This research uses descriptive qualitative research, carried out at Al-Fatah Islamic Boarding School in Natar, South Lampung. The subjects in this study are male and female students of *Tahfidz* Al-Qur'an program. The informants of this research are the director of Al-Fatah Islamic Boarding School Natar South Lampung, *tahfidz* teachers, vice principal of curriculum, and the person in charge of *tahfidz* institutions. Data collection is done by observation, interview and documentation. To check the validity of the data source, triangulation techniques and triangulation methods are applied. The analysis technique uses an interactive analysis through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions / verification.

Based on the results of data analysis the researcher has concluded that the methods used by the students and the teachers at Al-Fatah Islamic Boarding School in Natar, South Lampung are categorized as follows: The method of Tahsinul Qiro'ah is to beautify and enhance reading in accordance with the rules of recitation, The method of *tahfizh* is to memorize verse by verse, The takrir method repeats the memorization that has been memorized, The Tasmi '(Sima'an) Method which is to make memorization to others both to individuals and to groups, The Talaqqi method is to deposit memorization with a teacher or instructor who has memorized the Qur'an and has sufficient religious knowledge.

Among several supporting factors for the students to remain enthusiastic and earnest to memorize the Qur'an are Sincere intention, Age factor, Time factors, Environmental factors. While the factors that hinder the students in following *tahfidz* learning are the emergence of laziness to add to rote and do muroja, the boredom and monotony which results being unable to accumulate memorization in accordance with the expected goals and an uncomfortable environment which results in the dispersion of concentration to increase rote learning.

Keywords: Method, *Tahfidz*, Al-Qur'an, Boarding School Al-Fatah Natar, South Lampung.

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi Arab-Latin

HURUF ARAB	HURUF LATIN
ا	a
ب	b
ت	t
ث	s
ج	j
ح	h
خ	kh
د	d
ذ	z
ر	r
ز	z
س	s
ش	sy
ص	s
ض	d
ط	t
ظ	z
ع	,
غ	g
ف	f

ق	q
ك	k
ل	l
م	m
ن	n
و	w
ه	h
ع	‘
ي	y

B. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huru, transliternya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harokat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا —	a
ي —	ī
و —	u

Pedoman Transliterasi ini dimodifikasi dari TimPuslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab – Latin*, Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama Republik Indonesia, 2003.

RINGKASAN TESIS

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah wahyu Allah. SWT yang diturunkan kepada Nabi terakhir Muhammad. SAW melalui Malaikat Jibril AS dengan kalimat-kalimat berbahasa Arab yang kaya akan makna, mudah difahami isi kandungannya dan menjadi hujjah alasan yang paling benar. Usaha-usaha yang dilakukan oleh kaum muslimin untuk menjaga kemutawatiran Al-Qur'an terus dilakukan, Usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an yaitu dengan menghafalkannya.

Salah satu dari kesulitan menghafal Al-Qur'an adalah karena ayat-ayat Al-Qur'an banyak jumlahnya dan banyak ayat Al-Qur'an yang memiliki kesamaan baik dalam kata maupun dalam kalimat, yang menjadikan kesamaan tersebut biasanya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa menghafalkannya. Oleh karena itu penerapan metode yang tepat sangatlah diperlukan bagi lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program *tahfidz* Al-Qur'an sehingga dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Lampung Selatan yang berdiri tahun 1994 adalah salah satu pondok pesantren yang pelaksanaan pendidikannya berada di bawah naungan kemenag propinsi lampung. Seiring dengan tuntutan zaman, pada tahun 2005 Pondok Pesantren Al-Fatah Natar membuka program lembaga *tahfidz* Al-Qur'an dengan jenjang pendidikan selama 6 tahun, lembaga tersebut diharapkan mampu meluluskan para *huffadz* Al-Qur'an sebagai bekal utama untuk bisa mendalami Syariat Islam dan menjadi sarana untuk memudahkan lulusannya dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri khususnya timur tengah. Maka pembelajaran tahfizd Al-Qur'an di pondok pesantren tersebut dapat dikatakan cukup baik sesuai dengan yang diharapkan sekalipun masih ada

kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an seperti metode yang digunakan guru dalam mengajar *tahfidz* Al-Qur'an, sarana yang kurang kondusif, santri yang masuk belum bisa baca dan lain sebagainya.

Penulis merasa tertarik untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang “**Metode Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Lampung Selatan, Tahun Pelajaran 2019/2020**”.b

1. Fokus Dan Subfokus Penelitian Fokus Penelitian

Fokus utama dalam dalam penelitian ini yaitu “Metode Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Lampung Selatan. Adapun Sub Fokus penelitian adalah gambaran penggunaan metode pembelajaran *tahfidz* Al-Quran yang di gunakan sanrti di Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Lampung Selatan dan hambatan yang dirasakan santri dalam mengikuti pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren tersebut.

2. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode pembelajaran *tahfidz* AlQur'an di Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Lampung Selatan, untuk mengetahui hambatan-hambatan yang di hadapi dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Lampung Selatan dan untuk mengetahui metode apa yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Lampung Selatan. Sedangkan kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, subjek penelitian ini adalah penanggung jawab program *tahfidz*, guru *tahfidz* dan santri tahfidz pondok pesantren Al Fatah Natar Lampung Selatan.

2. Subjek dan Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian adalah Pondok Pesantren Al-Fatah Natar, Lampung Selatan.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Data kualitatif ialah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data tersebut diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data seperti wawancara, analisis dokumen diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpul data dengan menggunakan beberapa metode pengumpul data yaitu: metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.

C. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data yang dilakukan peneliti tentang “Metode Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Lampung Selatan 2019/2020“, metode yang digunakan di pondok tersebut adalah : Tahsinul qiro’ah, Metode Kitabah, Metode *Tahfizh*, Metode Murojaah dan Metode talaqqi.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur’an sebagai berikut :

1. Faktor pendukung *tahfidz* Al-Qur'an

Adapun faktor pendukung *tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Lampung Selatan adalah: Niat yang tulus ikhlas, Faktor usia, Faktor waktu dan Faktor lingkungan.

2. Faktor penghambat *tahfidz* Al-Qur'an

Adapun faktor penghambat *tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Lampung Selatan adalah: Rasa malas, Rasa jenuh, Lingkungan yang kurang nyaman danAadanya perbuatan yang kurang terpuji



PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Judul Tesis : Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur' an di
Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Lampung Selatan.

Nama Mahasiswa : Muhammad Iqbal

No. Pokok Mahasiswa : 1886108060

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui untuk diajukan dalam Ujian Terbuka Tesis pada Program
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Mei 2020

MENYETUJUI

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Muhammad Akmansyah, M.A.
NIP : 197003181998031003



Dr. Zulhanan, M. A
NIP : 196709241996031001

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Muhammad Akmansyah, M.A.
NIP : 197003181998031003

PERNYATAAN ORISINALITAS/KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD IQBAL

NPM : 1886108060

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Lampung Selatan adalah benar-benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, 15 Februari 2020

Yang menyatakan



MUHAMMAD IQBAL

MOTTO

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَدِي لِتِي هِيَ أَفْؤُمْ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ
لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا. الاسراء: 9

Artinya : Sesungguhnya Al Qur'an ini memberikan petunjuk (jalan) kepada yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal shaleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. (Q.S.Al-Isra': 9)

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. رواه البخارى

Artinya : Sebaik-sebaik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhari)



KATA UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah Subhanahu Wata'ala kami beryukur kehadiran-Nya semata atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis

dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “ Metode Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020”, kiranya penulis berharap semoga Allah subhanahu wata’ala senantiasa memberikan ilmu yang terbaik dan bermanfaat buat penulis hususnya baik di dunia sampai di akhirat kela. Shalawat dan salam tentunya semoga senantiasa tercurah kepada Nabi yang mulia Muhammad Rosulullah SAW. sebagai uswah hasanah dan pembawa petunjuk yang paling benar bagi manusia di dunia sampai diakhirat kelak.

Penulis mengucapkan terima kasih jazakumullahu khoiron katsiro kepada semua pihak yang telah memberikan bimbinganb, motivasi, arahan dan bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
2. Bapak Prof. Dr. H. Idham Kholid, M. Ag selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Akmansyah, S. Ag. M.A selaku Ketua Prodi Pascasarjana (PPs) Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
4. Ibu Dr. Sovia Mas Ayu, M.A Sebagai Sekretaris Prodi Pascasarjana (PPs) Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta staf Pascasarjana Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intatan Lampung

6. Bapak Muflihuddin, Lc. selaku Pimpinan Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Lampung Selatan beserta jajannya yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan banyak informasi terkait penulisan tesis penulis.
7. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih atas segala dukungan, pengorbanan dan motivasi dari semua pihak. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu penulis berharap kepada semua yang membaca, agar memberikan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi perbaikan pada penelitian selanjutnya.

Bandar Lampung, 15 Februari 2020

Penulis



Muhammad Iqbal
NPM: 1886108060

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDU i

ABSTRAK ii

RINGKASAN iv

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING viii

PERNYATAAN ORISINILITAS/KEASLIAN.....	ix
MOTTO	x
KATA PENGANTAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xiv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	
1. Pengertian Metode	11
2. Pengertian Belajar	11
3. Pengertian Pembelajaran	12
4. Metode Pembelajaran	14
B. Tahfidz Al-Qur'an	
1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an.....	14
2. Pengertian Al-Qur'an	16
3. Dasar-Dasar Tahfidz Al-Qur'an	18
4. Hukum Menghafal Al-Qur'an	22
5. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	23



6. Syarat-Syarat Menghafal Al Qur'an	30
C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an.	
1. Faktor-faktor Pendukung Menghafal Al Qur'an	35
2. Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an	39
D. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	
1. Metode Menghafal Al-Qur'an	41
2. Jenis-Jenis Metode Menghafal Al-Qur'an	42
E. Hasil Penelitian yang Relevan	44

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	48
B. Subjek dan Tempat Penelitian	49
C. Prosedur Pengumpulan Data	49
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Teknik Analisis Data	56
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	61

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Fatah Natar	66
1. Sejarah Singkat	66
2. Letak Geografis dan Letak Wilayah	68
3. Kondisi Sosiologis	69
4. Visi, Misi dan Tujuan Tahfidz	71
5. Struktur Organisasi	71
6. Keadaan Guru Tahfidz, Staf dan Santri	72
B. Temuan Penelitian	73
1. Metode Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Ponpes Al-Fatah Naatar Lampung Selatan	74

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Tahfidz	84
C. Pembahasan	96
1. Metode Tahfidz Al-Quran	96
2. Pendukung dan Penghambat Tahfidz Al-Quran	102

BAB V: KESIMPULAN DAN REKOMENDAS

A. Kesimpulan	106
B. Rekomendasi	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Guru Tahfidz, Menurut Klasifikasi	73
Tabel 2 : Data Jumlah Guru Tahfidz Al-Fatah Natar	73
Tabel 3 : Data Santri Tahfidz Al-Fatah Natar Dalam 3 Tahun	74
Tabel 4 : Data Santri Tahfidz Al-Fatah Lulusan Tahun 2019 -2020	74

Tabel 5 : Sarana Prasarana Lembaga Tahfidz Al-Fatah	74
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: 1. Struktus Lembaga <i>Tahfidz</i> AL-Fatah Natar.....	71
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah wahyu Allah. SWT yang diturunkan kepada Nabi terakhir Muhammad. SAW melalui Malaikat Jibril AS dengan kalimat-kalimat berbahasa Arab yang kaya akan makna, mudah difahami isi kandungannya dan menjadi *hujjah*/alasan yang paling benar. Al-Qur'an adalah kitab yang terhimpun dalam satu mushaf yang diawali dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas yang disampaikan kepada kaum muslimin secara mutawatir.¹ Sedangkan orang yang membaca dan menghafalkan Al-Qur'an memiliki nilai yang sangat tinggi, bernilai ibadah yang mulia dihadapan Allah.SWT.

Al-Qur'an bukan hanya sebuah kitab biasa akan tetapi Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan menjadi petunjuk jalan yang paling benar dan lurus bagi kehidupan umat manusia yang meliputi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak, firman Allah SWT didalam Al-Qur'an Surat .Al-Isra' ayat 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا. الاسراء : 9

Artinya: Sesungguhnya Al Qur'an ini memberikan petunjuk (jalan) kepada yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang mu'min yang

¹Nata Abudin, Pendidikan Dalam Persepektif Al-Qur'an, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 1993), h. 55

mengerjakan amal shaleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. (QS Al-Isra : 9).²

Begitu juga Al-Qur'an merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT bukan oleh makhluk yang lainnya sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Sebagaimana Allah SWT.berfirman Q.S: Al-Hijr: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ. الحجر : 9

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (Q.S: al-Hijr : 9).³ Ayat tersebut menurut Quraissy Syihab sebagai keikutsertaan umat Islam pilihan Allah untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an yang salah satunya adalah dengan cara menghafalnya.⁴

Seiring berjalannya waktu usaha-usaha yang dilakukan oleh kaum muslimin untuk menjaga kemutawatiran Al-Qur'an terus dilakukan oleh generasi awal ke generasi berikutnya dari tingkat anak-anak sampai orang dewasa, salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an agar terjaga kemutawatirannya yaitu dengan menghafalkannya, karena *Tahfidz* Al-Qur'an atau menghafal Al Qur'an adalah amalan yang sangat mulia dan terpuji

Pada prinsipnya menghafal Al-Qur'an berpijak pada ajaran agama yang menyatakan bahwa menghafal dan mengajarkan Al-Qur'an adalah fardu kifayah, maksudnya bila tugas mulia ini telah dilakukan oleh sebagian orang maka gugurlah

385 ²Departemen Agama. RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV. Naladana, 2004), h,

262 ³ALHASIB, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna*, (Jakarta : CV. A-Fatah, 2014), h,

⁴Quraissy Syihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2000), h. 95

kewajiban itu dari yang lainnya dengan tujuan agar tidak terputus jumlah kemutawatiran para penghafal Al-Qur'an. Karenanya menghafal dan mengajarkan Al-Qur'an adalah suatu amalan yang sangat mulia.

Dengan berbagai macam cara dan metode dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tersebut usaha-usaha telah dilakukan, namun kenyataannya tidak sedikit khususnya lembaga pendidikan Islam yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan pendidikan *tahfidz* Al-Qur'an. Salah satu dari kesulitan itu adalah karena ayat-ayat Al-Qur'an itu banyak jumlahnya dan banyak ayat Al-Qur'an yang memiliki kesamaan dan kemiripan sehingga biasanya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa menghafalkannya. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan *tahfidz* Al-Qur'an, maka sangatlah diperlukan metode pembelajaran *tahfidz* yang tepat yang mungkin bisa diterapkan sebagai antisipasi menghadapi kegagalan-kegagalan yang mungkin akan terjadi.

Oleh karena itu penerapan metode-metode yang tepat sangatlah diperlukan pada setiap lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program *tahfidz* Al-Qur'an agar pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan standart keberhasilan yang ada dalam suatu tujuan. Menurut Zuhairini, metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu⁵. Jadi metode bisa diartikan sekumpulan perangkat tata cara melaksanakan suatu aktifitas yang bertujuan untuk menjadwalkan suatu kegiatan berdasarkan urutan kejadian dan skala prioritas yang diinginkan.

⁵Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo : Ramadhani, 1993), h. 66

Dalam proses pembelajaran guru juga memiliki andil yang sangat penting, seorang guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran. Begitu juga, memilih metode pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi siswa harus diperhatikan. Penggunaan metode yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an dapat memudahkan santri/siswa untuk cepat menghafal Al-Qur'an dengan tujuan membantu dan mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal.

Menurut Ahsin, W Al-Hafidz ada beberapa metode pembelajara tahfidz Al-Qur'an yaitu: 1) Metode Wahdah, metode ini adalah cara menghafal ayat ayat Al-Qur'an yang hendak dihafalnya, 2) Metode Kitabah, kitabah artinya menulis, Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat Al-Qur'an pada secarik kertas yang akan dihafalnya. 3) Metode Sima'i, sima'i artinya mendengar. Pada metode ini para penghafal mendengarkan suatu bacaan Ayat Al-Qur'an untuk dihafalkannya. 4) Metode Gabungan. Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah disini lebih mempunyai fungsi sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. 5) Metode Jama', caara ini dilakukan dengan kolektif, Yaitu membaca ayat-ayat yang dihafal secara bersama-sama, dipimpin oleh usyadz atau instruktur, instruktur membacakan ayatnya kemudian santri atau santriwati menirukannya secara bersama-sama.

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dibidang Al-Qur'an banyak terdapat pondok-pondok pesantren dan lembaga-lembaga pendidikan islam lainnya dalam beberapa tahun terakhir ini berpacu dan berlomba-lomba untuk menyelenggarakan program-program unggulan. salah satu dari program unggulan

tersebut adalah bidang program *tahfidz* Al-Qur'an. Selain menghafal Al-Quran itu punya nilai ibadah yang mulia juga bertujuan untuk menarik perhatian para siswa/santri dengan harapan dapat masuk ke lembaga-lembaga tersebut.

Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Lampung Selatan yang berdiri tahun 1994 adalah salah satu pondok pesantren yang pelaksanaan pendidikannya berada di bawah naungan kemenag propinsi lampung yang meliputi lembaga Pendidikan Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Seiring dengan tuntutan zaman pada tahun 2005 Pondok Pesantren Al-Fatah Natar membuka program lembaga *tahfidz* Al-Qur'an dengan jenjang pendidikan selama 6 tahun, lembaga tersebut (*tahfidz* Al-Qur'an) diharapkan mampu meluluskan para *huffadz* Al-Qur'an sebagai bekal utama untuk bisa mendalami Syariat Islam dan dapat menjadi sarana untuk memudahkan lulusannya dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri khususnya timur tengah seperti Sudan, Mesir, Madinah, Yaman dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Lampung Selatan bahwa para santri dan santriwati *tahfidz* Al-Qur'an menggunakan beberapa jenis metode *tahfidz* diantaranya ada yang sedang membaca dihadapan ustadznya, ada yang menyetorkan hafalan dengan membawa tulisan ayat-ayat Al-Quran kepada ustadz disaat pembelajaran *tahfidz* berlangsung dan ada juga yang menghafal ayat demi ayat kemudian setelah hafal melanjutkan ke ayat berikutnya dan seterusnya.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan salah seorang uastazd *tahfidz* Al-Qur'an, Bapak Sholeh Iskandar, hari Senin, 07 Oktober 2019) menuturkan yang paling penting bagi setiap calon santri yang ingin mengikuti program *tahfidz* harus terlebih dahulu mengikuti program awal yaitu perbaikan bacaan Al-Quran atau Tahsinul Qiro'ah dan kitabah atau menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal, setelah mengikuti program tersebut santri diperbolehkan untuk mengikuti *tahfidz* atau hafalan. Dengan langkah tersebut bisa di buktikan dari data tahun 2018 sampai tahun 2020 dari jumlah 22 santri, yang mampu menghafal Al-Qur'an pada kata gori 10 juz sampai 30 juz sebagai berikut : 1) hafal 10 juz sebanyak 6 santri, 2) hafal 15 juz 7 santri, 2) hafal 20 juz 4 santri, 3) hafal 25 juz 2 santri dan 5) hafal 30 juz 3 santri dengan hafalan *mutqin*.⁶ Maka pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di pondok pesantren tersebut dapat dikatakan cukup baik sesuai dengan yang diharapkan sekalipun masih ada kekurangan-kekurangan disana sini dalam proses pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an seperti metode yang digunakan guru dalam mengajar *tahfidz* Al-Qur'an, sarana yang kurang kondusif, santri yang masuk belum bisa baca dan lain sebagainya.⁷

Dari beberapa latar belakang diatas tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang “**Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Lampung Selatan, Tahun Pelajaran 2019/2020**”.

⁶Hasil wawancara dengan Guru Tahfidz Al-Qur'an Bapak Sholeh Iskandar,S. Pd, Senin, 07 Oktober 2019, pukul 12.50 WIB.

⁷Hasil wawancara dengan Guru Tahfidz Al-Qur'an Bapak Sholeh Iskandar,S. Pd, Senin, 10 Oktober 2019, pukul 12.50 WIB.

B. Fokus Dan Subfokus Penelitian Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus utama kajian yang akan diteliti yaitu tentang “Metode Pembelajaran *Tahfizh* Al-Qur’an”. Yang digunakan santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Lampung Selatan. Dari fokus penelitian yang diangkat sehingga muncullah beberapa Sub Fokus penelitian yaitu:

1. Proses penggunaan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur’an yang digunakan santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Lampung Selatan
2. Hambatan yang dirasakan santri dalam mengikuti pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Lampung Selatan

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berupa pertanyaan peneliti yang sangat penting yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data yaitu :

1. Metode apa saja yang digunakan dalam Pembelajaran *tahfidz* Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Lampung Selatan?
2. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Lampung Selatan?
3. Apa saja pendukung dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz*.A-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Lampung Selatan?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode pembelajaran *tahfidz* AlQur'andi Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Lampung Selatan.
- b. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang di hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Lampung Selatan?
- c. Untuk mengetahui metode apa yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Lampung Selatan?

2. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

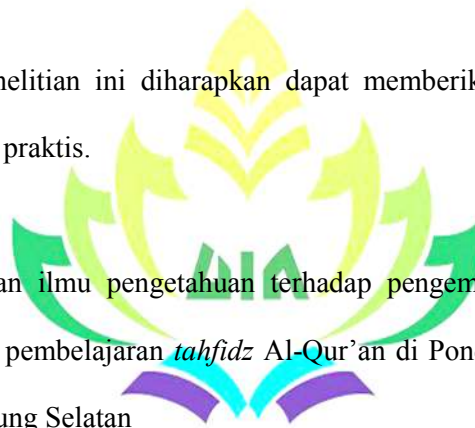
1. Teoritis.

Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan terhadap pengembangan teori dan pemikiran tentang pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Lampung Selatan

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Peneliti :

Dapat memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman mengenai metode pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an, sebagai sumbangan terhadap pengembangan teori dan pemikiran tentang metode pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Lampung Selatan dan



untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menghafal Al-Qur'an dan mengetahui solusi yang dilakukan di lembaga tersebut.

b. Bagi Madrasah

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan di mana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai pelaksanaan metode pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an

c. Bagi Guru

Untuk selalu melakukan inovasi-inovasi untuk meningkatkan prestasi dalam *tahfidz* sebagai sumbangan terhadap pengembangan teori dan pemikiran tentang pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Lampung Selatan

d. Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan minat dalam mengikuti kegiatan *tahfidz* Al-Qur'an, sehingga pada akhirnya secara kualitas dapat menyelesaikan target hafalannya.

e. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi dan ilmu pengetahuan bagi orang tua dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Fatah Natar Lampung Selatan



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kjian Teori

1. Pengertian Metode

Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.⁸ Zuhairi juga mengemukakan metode berasal dari bahasa Yunani (Greeka) yaitu dari kata “*metha*” dan “*hodos*”. *Metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan kata *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.⁹

Metode berarti jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi Metode adalah sekumpulan perangkat tata cara melaksanakan suatu aktifitas yang bertujuan untuk menjadwalkan suatu kegiatan berdasarkan urutan kejadian dan skala prioritas.

2. Pengertian Belajar

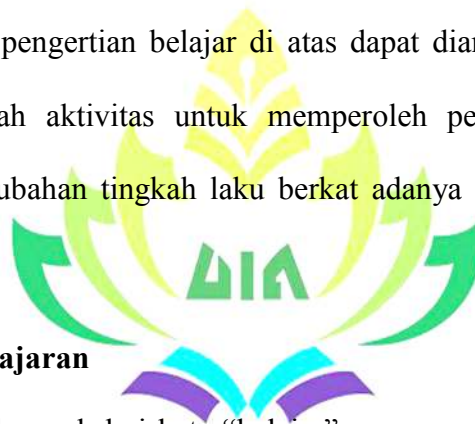
Keberhasilan dalam belajar mengadalah bila siswa dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam kegiatan belajarnya. Pengertian belajar dapat kita temukan dalam berbagai sumber atau literatur meskipun terdapat perbedaan-perbedaan di dalam rumusan pengertian belajar, namun secara prinsip dapat ditemukan kesamaan-kesamaanya. Belajar

⁸Mujamil Qomar, *Epistomologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Erlangga, 1995), h. 20

⁹Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo : Ramadhani, 1993), h. 66

dapat di definisikan adalah suatu proses aktif, yang dimaksud aktif di sini adalah bukan hanya aktivitas yang nampak seperti gerakan-gerakan badan akan tetapi juga aktivitas-aktivitas mental, seperti proses berpikir, mengingat dan sebagainya.¹⁰ Sedangkan menurut Clifford T. Morgan, Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu.¹¹ Sedangkan Burton merumuskan pengertian belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya.¹²

Dari beberapa pengertian belajar di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah aktivitas untuk memperoleh pengetahuan yang ditandai dengan perubahan tingkah laku berkat adanya interaksi dengan lingkungannya.



3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an*, keduanya termasuk konfiks nominal yang bertalian dengan prefiks verbal “*me*” yang mempunyai arti proses. Pembelajaran juga merupakan proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya

¹⁰Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 61

¹¹Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008), h. 33

¹²Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 35

sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Instraksi yang dimaksud adalah instraksi antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa. Pembelajaran juga merupakan proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Instraksi yang dimaksud adalah instraksi antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa. Berikut beberapa pengertian pembelajaran menurut para ahli:

- a. Menurut Miarso Pembelajaran adalah pendidikan atau suatu usaha yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali.¹³
- b. Menurut *Kemp* Pembelajaran, merupakan proses yang kompleks, yang terdiri atas fungsi dan bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain serta diselenggarakan secara logis untuk mencapai keberhasilan mengajar. Keberhasilan dalam belajar adalah bila siswa dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam kegiatan belajarnya.¹⁴
- c. Menurut Muhammad Hosnan, Pembelajaran merupakan aktivitas yang utama, karena keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung

¹³Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2010), h.12-13.

¹⁴Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), h. 6.

secara efektif, pemahaman cukup mempengaruhi kompetensi proses pembelajaran¹⁵

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah merupakan proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Instraksi yang dimaksud adalah instraksi antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa.

4. Metode Pembelajaran

Sebagaimana yang telah dikemukakan diatas Metode berarti jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan pembelajaran dikatakan oleh Corey sebagaimana dikutip oleh Sagala, merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon dalam kondisi tertetu.¹⁶

Jadi berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang sistematis yang harus dilalui dalam menyampaikan materi kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

¹⁵15Muhammad Hosnan. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*,(Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h.4

¹⁶Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2003), h.61

B. Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal sudah dilakukan pada awal ajaran agama Islam datang, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Sedangkan melestarikan Al-Qur'an agar tidak hilang keasliannya dilakukan melalui hafalan, hal ini sangat tepat dan dapat dipertanggung jawabkan mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang ummi.¹⁷ Nabi Muhammad SAW adalah seorang nabi yang tidak pandai membaca dan tidak pandai pula menulis. Karena kondisinya yang demikian (tak pandai membaca dan menulis) maka tak ada jalan lain bagi beliau selain menerima wahyu secara hafalan.¹⁸ Menghafal (*Tahfidz*) berasal dari kata dasar hafal yang berarti telah masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Menghafal berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹⁹

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *tahfidz* dan Al Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda, *tahfidz* yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang berasal dari bahasa arab *hafidza* - *yahfadzu* - *hifdzan*, yaitu selalu ingat dan sedikit

¹⁷Nor Muhammad Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Effhar Offset Semarang, 2001), h. 99.

¹⁸Yusuf, Gus. Skripsiku. Tersedia : <http://gus-yusuf.blogspot.com> (diunduh pada tanggal 09 Oktober 2019)

¹⁹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 381

lupa²⁰. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.²¹

Menurut Syariful Bahri, Menghafal (*tahfidz*) adalah suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi dan diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.²²

Sedangkan Pembelajaran *tahfidz* diartikan sebagai usaha untuk menanamkan suatu materi verbal didalam ingatan sehingga nantinya dapat diproduksi kembali sesuai dengan materi yang asli bahwa dalam ingatan seseorang tersimpan semacam program informasi yang diputar kembali pada waktu dibutuhkan dibantu dengan mengulang-ulang kembali materi hafalan sampai tertanam sungguh-sungguh dalam ingatan.²³

Dari pengertian tersebut diatas dapat diambil kesimpulan *tahfidz* berarti memelihara, menyimpan, menjaga dan menghafal kesan-kesan untuk diingat kembali, sedangkan orang yang menjaga hafalan Al-Qur'an disebut *hafidz*.

²⁰Yunus Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h, 105

²¹Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*(Yogyakarta, press, 1999) h, 86

²²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 29.

²³W.S. Wingkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta : PT Grasindo,1991) Cet. ketiga, h.54

2. Pengertian Al-Qur'an

Kata Al Qur'an berasal dari kata kerja **قَرَأَ** artinya membaca, menghimpun atau mengumpulkan. Sedangkan secara bahasa kata Al Qur'an itu mempunyai arti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata ke dalam satu ucapan yang tersusun rapi, sedangkan secara istilah Al Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui perantara Malaikat Jibril dalam bentuk bahasa Arab, dan bagi yang membacanya adalah ibadah.²⁴ Menurut Departemen Agama dalam Al-Qur'an dan terjemahannya, Pengertian Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis dimushaf dan diriwayatkan dengan jalan mutawattir dan yang membacanya memiliki beribadah.²⁵

Al-Qur'an memuat aturan-aturan kehidupan manusia di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa. Didalam Al-Qur'an terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang dapat mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju jalan yang terang.²⁶

²⁴Imron Rosyadi dkk, *Ber Islam Menuju Kesejahteraan Individual dan Sosial* (Surakarta: LPID UMS, 2010), h. 1

²⁵ DEPAG RI, *Terjemahannya Bab I*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), h. 16

²⁶ <http://Ulumulislam.blogspot.com>

Setelah melihat definisi menghafal dan definisi Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa tahfidz Ayat-ayat Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Ayat-aya Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

3. Dasar-Dasar Tahfidz Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang tidak bisa membaca dan menulis (ummi), maka salah satu cara yang ditempuhnya adalah dengan menghafalkannya. Setelah satu surat beliau terima, maka segeralah beliau menghafalkan dan mengajarkannya kepada para sahabat, hingga benar-benar menguasainya, serta memerintahkan kepada para sahabatnya untuk menghafalnya.²⁷

Dasar yang menjadi landasan dalam menghafal Al-Qur'an adalah dasar-dasar syariat Islam yang ajarannya bersumber pada Al-Qur'an, AL-Hadits Nabi dan Fatwa para ahlul Ilmi. Untuk memudahkan pemahaman dasar-dasar tersebut penulis jelaskan sebagai berikut:

²⁷Ahsin, W Al Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h, 5

a. Dasar-dasar Tahfidz yang bersumber dari Al-Qur'an

1) Al-Qur'an Surat Al-Qomar ayat 17 :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ . القمر : 17

Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran maka adakan orang yang mengambil pelajaran. (QS.Al-Qomar: 17).²⁸

2) Al-Qur'an Surat Al Waaqi'ah : 77-79

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ . فِي كِتَابٍ مَكْنُونٍ . لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ . الواقعة : 77-79

Artinya: “Sesungguhnya Al-Quran ini adalah bacaan yang sangat mulia. Pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh). Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan. (Q.S. Al Waqiah : 77-79)

3) Al-Qur'an Surat Al-Hijr ayat : 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ . الحجر : 9

Artinya : Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (Departemen Agama RI, 2006:262)²⁹

b. Dasar-dasar Tahfidz yang bersumber dari Al-Hadits

Beberapa hadits yang menunjukkan wajibnya mempelajari dan menghafal Al-Qur'an yaitu:

1) Rasulullah s.a.w. bersabda :

²⁸Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, h.19

²⁹Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004). h. 1051

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. رواه البخارى

Artinya : Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari).³⁰

2) Rasulullah s.a.w. bersabda :

يَوْمُ الْقَوْمِ أَفْرَوْهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ، فَإِنْ كَانُوا فِي الْقِرَاءَةِ سَوَاءً فَأَعْلَمُهُمُ بِالسُّنَّةِ، فَإِنْ كَانُوا فِي السُّنَّةِ سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ هِجْرَةً، فَإِنْ كَانُوا فِي الْهِجْرَةِ سَوَاءً فَأَقْدَمُهُمْ سِلْمًا (وفي رواية : سِنًا)، وَلَا يُؤْمِنُ الرَّجُلُ الرَّجُلَ فِي سُلْطَانِهِ. (وفي رواية : فِي بَيْتِهِ) يَفْعُدُ عَلَى تَكْرِمَتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ

Artinya: Yang paling berhak menjadi pemimpin suatu kaum adalah yang paling Qori' (paling banyak hafalanya) terhadap Kitabullah. Jika mereka dalam bacaannya sama, maka yang lebih mengetahui tentang sunnah. Jika mereka dalam sunnah sama, maka yang lebih dahulu hijrah. Jika mereka dalam hijrah sama, maka yang lebih dahulu masuk Islam (dalam riwayat lain: umur). Dan janganlah seseorang menjadi imam terhadap yang lain di tempat kekuasaannya (dalam riwayat lain: di rumahnya). Dan janganlah duduk di tempat duduknya, kecuali seizinnya” [HR. Muslim]

3) Rasulullah s.a.w. bersabda :

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَازَلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا . رواه أبو داود

³⁰Bukhori, *Bukhori, jilid II*, terj Zaenuddin Ahmad Azzubaidi (Semarang: CV. Toha , 1986), h, 550.

Ditawarkan kepada penghafal al-Quran, “Baca dan naiklah ke tingkat berikutnya. Baca dengan tartil sebagaimana dulu kamu mentartilkan al-Quran ketika di dunia. Karena kedudukanmu di surga setingkat dengan banyaknya ayat yang kamu hafal.” (HR. Abu Daud 1466 dan dishahihkan al-Albani)

4) Rasulullah s.a.w. bersabda :

نور من قرأ القرآن وتعلّم وعمل به ألبس والداه يوم القيامة تاجاً من
ضوؤه مثل ضوء الشمس ، ويكسى والداه حنلتين لا تقوم لهما الدنيا
فيقولان : بم كسينا هذا ؟ فيقال : بأخذ ولدكما القرآن . رواه الحاكم

Artinya: Siapa yang menghafal al-Quran, mengkajinya dan mengamalkannya, maka Allah akan memberikan mahkota bagi kedua orang tuanya dari cahaya yang terangnya seperti matahari. Dan kedua orang tuanya akan diberi dua pakaian yang tidak bisa dinilai dengan dunia. Kemudian kedua orang tuanya bertanya, Mengapa saya sampai diberi pakaian semacam ini? Lalu disampaikan kepadanya, disebabkan anakmu telah mengamalkan Al-Quran. (HR. Hakim 1/756 dan dihasankan al-Abani).

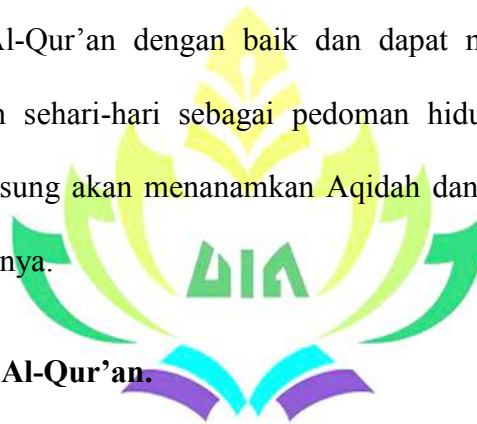
5) Rasulullah s.a.w. bersabda :

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Rajinlah membaca al-Quran, karena dia akan menjadi syafaat bagi penghafalnya di hari kiamat. (HR. Muslim 1910).

Dari dalil-dalil yang bersumber dari Al Quran dan Hadits di atas sebagai landasan dan dasar yang dapat di pertanggung jawabkan disisi Allah swt dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menghafal Al-Qur'an harus dijadikan sebuah amalan prioritas utama dan harus diajarkan kepada orang lain. Begitu pula lisan seseorang yang sudah mampu dan terbiasa membaca, melantunkannya dengan baik dan benar, akan menjadikan Al-Qur'an bacaan sehari-hari, begitu juga otak yang sudah terbiasa untuk mengingat/menghafal, maka ia akan menghafal Al-Qur'an hingga sempurna.

Dengan demikian seseorang dapat memahami makna kandungan isi Al-Qur'an dengan baik dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman hidupnya. Sehingga secara tidak langsung akan menanamkan Aqidah dan keyakinan yang kokoh dalam hatinya.



4. Hukum Menghafal Al-Qur'an.

Melihat dari surat Al-Hijr ayat 9 diatas bahwa penjagaan Allah terhadap Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. Melihat dari ayat di atas banyak ahli Qur'an yang mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, diantaranya adalah:

- a. Ahsin W. mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an.³¹
- b. Abdurrah Nawabudin bahwa apabila Allah telah menegaskan bahwa Allah menjaga Al-Qur'an dari perubahan dan penggantian, maka menjaganya secara sempurna seperti telah diturunkan kepada hati Nabi-Nya, maka sesungguhnya menghafalnya menjadi fardhu kifayah baik bagi suatu umat maupun bagi keseluruhan kaum muslimin³²
- Setelah melihat dari pendapat para ahli Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa hukum tahfidz Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, yaitu apabila diantara kaum ada yang sudah melaksanakannya, maka bebaslah beban kewajiban terhadap yang lainnya, tetapi sebaliknya apabila di suatu kaum belum ada yang melaksanakannya maka berdosa lah semuanya. Sehingga wajar apabila manusia yang berinteraksi dengan Al-Qur'an menjadi sangat mulia, baik di sisi manusia apalagi di sisi Allah, di dunia dan di akhirat. Kemudian berikut ini ada beberapa hikmah tahfidz Al-Qur'an:

³¹Ahsin, W Al Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h, 24

³²Abdu al-Rabb Nawabudin. *Teknik Menghafal Al-Qur'an (Kaifa Tahfadzul Qur'an)*. (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 19

Tujuan menghafal Al-Qur'an menurut Abdul Aziz Abdul Rauf (a) Menjaga kemutawatiran (autentisitas) Al-Qur'an, (b) meningkatkan kualitas umat, (c) menjaga terlaksananya sunnah-sunnah Rasulullah SAW., (d) menjauhkan seorang mukmin dari kegiatan yang tidak bermanfaat dan (e) melestarikan budaya Salafush Shalih.³³

5. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak hadis-hadis serta ayat-ayat yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca, atau menghafal Al-Qur'an. Orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Menurut Ahsin, dalil yang menguatkan tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:³⁴

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَدٍ
وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ يُؤْتِنُ اللَّهُ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ. فاطر 32

Artinya: Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat

³³Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*, (Yogyakarta, press, 2002), h, 13

³⁴Ahsin, W Al Hafidz. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h 26

kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar. (Q.S. Fathir: 32)³⁵

Menurut M. Quraish Shihab, ayat ini menguraikan tentang mereka yang diwariskan kepadanya pesan kitab suci itu. Ayat diatas menyatakan: kemudian setelah Kami wahyukan kepadamu_wahai Nabi Muhammad pesan-pesan Kami yang kemudian terkumpul dalam satu kitab, Kami wariskan kitab itu kepadaorang-orang yang sungguh sungguh telah Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya dirinya sendiri, karena kurang atau tidak memberi perhatian yang cukup terhadap pesan kitab suci itu dan di antara mereka ada yang pertengahan yakni bersikap moderat,walaupun tidak mengabaikannya sama sekali tetapi tidak juga berada pada puncak yang diharapkan dan di antara mereka adapula yang berlomba lalu bersegera mendahului orang lain dalam berbuat kebajikan.Itu terlaksana dengan izin Allah, itulah dia bukan selainnya yakni kesegeraan melakukan kebaikan atau pewarisan kitab suci merupakan karunia yang amat besar.³⁶

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar, dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi dan

³⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV. Naladana, 2004), h, 621.

³⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Musibah (pesan, kesan dan keserasian Al - Qur'an)* Volume 3.(Jakarta: Lentera Hati, 2002), h, 146

ukhrowi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna. Menurut Sa'dullah, seorang penghafal Al-Qur'an, mengamalkannya, berperilaku dengan akhlaknya, bersopan santun dengannya di waktu malam dan siang adalah merupakan orang-orang pilihan terbaik. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ . رواه البخاري

Artinya: Sebaik-baik orang Islam adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. (H.R. Bukhori).³⁷

Tidak semua orang dapat meraih tuntunan dan keutamaan tersebut, yang menjadikannya masuk ke dalam deretan malaikat baik kemuliaan maupun derajatnya, kecuali dengan cara mempelajari dan mengamalkannya. Sebagaimana sabda Muhammad Nabi SAW:

إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ . رواه مسلم

Artinya: Allah mengangkat derajat berapa kaum melalui kitab ini (al Qur'an) dan Dia merendahkan beberapa kaum lainnya melalui kitab ini pula." (Hr. Muslim)

Hadis diatas memberikan makna barang siapa yang beriman dan beramal dengan al Qur'an, niscaya Allah akan mengangkat derajatnya dan memuliakannya di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an dapat mengangkat

³⁷Bukhori, Kitab Al-Bukhori, jilid II, terj Zaenuddin Ahmad Azzubaidi (Semarang: CV. Toha Putra, 1986), h.550

derajat seseorang dan dapat memperbaiki keadaanya jika ia mengamalkannya. Sebaliknya, jika Al Qur'an dijadikan bahan tertawaan dan disepelekan, maka akan menyebabkan ia disiksa dengan azab yang pedih di akhirat kelak.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keutamaan menghafal Al-Qur'an, adalah diangkatnya derajat bagi penghafal dan mendapatkan kehormatan yang lebih tinggi (sempurna) di hadapan Allah. Menurut para ulama dalam bukunya Sa'dullah, diantara keutamaan menghafal Al-Qur'an adalah:

1. Jika disertai dengan amal sholeh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
2. Menghafal Al-Qur'an dapat memperkuat daya ingatan dan menjaga kemampuan otak. Dari Yazid bin Abdul Malik bin Mughiroh, dari Muhammad bin Ka'ab diriwayatkan bahwa ia berkata, "Barangsiapa membaca dan menghafal Al-Qur'an otaknya akan diperlihara, meskipun ia berumur dua ratus tahun".
3. Penghafal Al-Qur'an memiliki identitas yang baik, akhlak, dan prilaku yang baik.
4. Penghafal Al-Qur'an mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik arab dari landasannya secara thabi'i (alami) sehingga bisa fasih berbicara dan ucapannya benar.

5. Jika menghafal Al-Qur'an mampu menguasai arti kalimat-kalimat di dalam Al-Qur'an, berarti ia telah banyak menguasai arti kalimat-kalimat di dalam Al-Qur'an, berarti ia telah banyak menguasai arti kosa kata bahasa arab, seakan-akan ia telah menghafal sebuah bahasa arab.³⁸

Hadis Nabi yang menjelaskan tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an yang sanadnya dari Abi Hurairah r.a sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ فَأَقْرَؤْهُ فَإِنَّ مَثَلَ الْقُرْآنِ لِمَنْ تَعَلَّمَ فَقَرَأَ وَقَامَ بِهِ كَمَثَلِ جِرَابٍ
مَحْشٍ وَمِسْكَ تَفُوحٍ رِيحُهُ كُلُّ مَكَانٍ وَمَثَلُ مَنْ تَعَلَّمَهُ فَرَقَدَ وَهُوَ فِي
جَوْفِهِ كَمَثَلِ جِرَابٍ أُوتِيَ عَلَى مِسْكِ . (رواه الترمذي والنسائي
وابن ماجه وابن حبان)

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a. berkata bahwa Rasulullah saw. Bersabda: Pelajarilah Al-Qur'an dan bacalah ia, karena sesungguhnya perumpamaan Al-Qur'an bagi orang yang mempelajarinya, lalu membacanya dan mengamalkannya adalah seperti sebuah wadah terbuka yang penuh dengan kasturi, wanginya semerbak menyebar keseluruh tempat. Dan perumpamaan orang yang belajar Al-Qur'an, tetapi ia tidur sementara Al-Qur'an berada di dalam hatinya adalah seperti sebuah wadah yang penuh

³⁸ Sa'dullah. *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Dema Insani. 2008), h, 21-22

dengan kasturi tetapi tertutup. (Hr. Tirmidzi, Nasai, Ibnu Majah, dan Ibnu Hibban

Apabila seseorang belajar al Qur'an dan menghafalnya, kemudian terus menerus membacanya dalam shalat tahajjud, maka keadaannya bagai botol kasturi yang terbuka tutupnya sehingga semerbak harumnya memenuhi rumah itu. Dalam keadaan yang sama, seluruh rumah juga akan dipenuhi dengan nur dan keberkahan disebabkan bacaan al Qur'an seorang *hafidz*. Apabilaseorang hafizh itu tidur dan tidak membaca al Qur'an karena lalai, maka al Qur'an yang ada didalam hatinya masih tetap semerbak bagaikan kasturi. Tetapi karena kelalaiannya, nur dan keberkahan itu akan terhalang dan tidak menyebar kepada orang lain. Meskipun demikian, dalam hatinya masih terdapat kasturi dari Al Qur'an.³⁹

Dengan merujuk kepada terjemahan di atas, maka keutamaan itu diperuntukkan bagi orang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain. Namun dalam beberap kitab lainnya, hadits itu diriwayatkan dengan menggunakan huruf أو (artinya ataw), sehingga terjemahanya adalah, "Yang terbaik di antara kamu" ialah orang yang

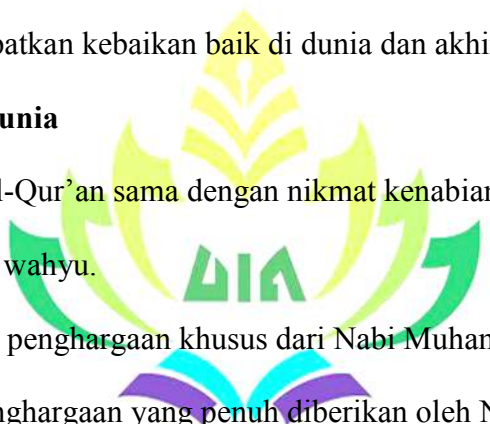
³⁹Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khotam* (Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an. (Yogyakarta: IDEA Press, 2007), h 26

belajar Al-Quraan saja ataw yang mengajarkan alquraan saja. Dengan demikian, maka keduanya mendapatkan derajat keutamaan yang sama.⁴⁰

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa keutamaan orang yang menghafal Al-Qur'an yaitu orang-orang pilihan dan sebaik-baiknya manusia yakni yang menghafalkan dan mengamalkan isi kandungannya, diumpamakan orang yang menghafal Al-Qur'an seperti wadah yang berisikan minyak wangi dan wanginya tersebar dimana-mana, bagi orang yang menghafal Al-Qur'an akan diangkat derajatnya disisi Allah swt didunia dan diakhirat kelak.

Menurut Abdul Daim Al-Kahil, keutamaan bagi para penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan kebaikan baik di dunia dan akhirat adalah:

1. Keutamaan di dunia

- 
- a. Menghafal Al-Qur'an sama dengan nikmat kenabian, tapi dia tidak mendapatkan wahyu.
 - b. Mendapatkan penghargaan khusus dari Nabi Muhammad SAW.
Diantaran penghargaan yang penuh diberikan oleh Nabi saw kepada para sahabatnya penghafal Al-Qur'an adalah perhatian yang khusus kepada para syuhada yang hafal Al Qur'an untuk mendahulukan pemakamannya.
 - c. Menjadi keluarga Allah SWT yang berada di atas bumi dan berhak menjadi imam sholat berjamaah.

⁴⁰Sa'dulloh. *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), h. 9

2. Keutamaan di Akhirat kelak

- a. Kedua orang tua penghafal Al-Qur'an akan memperoleh kemuliaan.
- b. Al-Qur'an menjadi penolong bagi penghafalnya dan mendapatkan mahkota kemuliaan dari Allah SWT.
- c. Para *huffazd* Al-Qur'an bersama para malaikat yang mulia dan taat.⁴¹

Jadi keutamaan orang yang menghafal Al-Qur'an sangatlah tinggi kedudukannya disisi Allah SWT. Yaitu para penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan kenabian dari Allah Swt, menjadi keluarga besar Allah Swt, dan akan mendapatkan mahkota kemuliaan serta memiliki penghargaan khusus dari nabi Muhammad SAW.

6. Syarat-Syarat Menghafal Al Qur'an

Ada beberapa syarat dalam menghafal ayat Al-Qur'an yang harus ditempuh dan dilakukan sebelum seseorang tersebut melakukan menghafal Al-Qur'an. Menurut Ahsin W Al Hafidz, syarat menghafal ayat Al Qur'an sebagai berikut:

- a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, serta permasalahan-permasalahan yang mungkin akan menggangunya.

⁴¹ Abdul Daim Al-Kahlil, *Menghafal Al-Qur'an Tanpa Guru*, (Solo :Mumtaza, 2011), h, 24-27

Ini bermaksud agar terciptanya diri yang mampu mengendalikan diri dari perbuatan-perbuatan tercela.

b. Niat yang ikhlas.

Niat ini mengantarkan akan tujuan dari menghafal Al-Qur'an dan menjadi perisai terhadap kesulitan yang mungkin akan terjadi. Menurut Ahmad Salim Badwilan, Niat mempunyai peranan penting dalam melakukan sesuatu, antara lain: sebagai usaha dalam mencapai sesuatu tujuan. Disamping itu juga berfungsi sebagai pengaman dari penyimpangnya sesuatu proses yang sedang dilakukannya dalam rangka mencapai cita-cita, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an.⁴²

c. Memiliki keteguhan dan kesabaran.

Keteguhan dan kesabaran adalah kunci dari para penghafal Al-Qur'an karena dalam menghafalkannya pasti akan ada kendala yang membuat penghafal jenuh dan sebgainya, dengan hal ini maka perlu adanya keteguhan hati serta rasa ikhlas sebagai dasar dalam menghafal kalamullah.

d. Istiqomah

Istiqomah Menjaga kontinuitas dalam menghafal, ini menjadikan penghafal selalu menggunakan waktunya dengan baik serta mendorong untuk kembali lagi pada Al-Qur'an.

⁴²Ahmad Salim Badwilan *Bimbingan Anak Untuk Bisa Meghafal Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Sabil, 2010)

e. **Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat tercela.**

Perbuatan maksiat dan sifatnya tercela ini berdampak pada hafalan yang telah dimiliki serta mengganggu kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an, diantara sifat-sifat tercelah tersebut adalah: khianat, bahkil, pemaarah, membicarakan aib orang lain, memencilkan diri dari pergaulan, iri hati, memutuskan silaturrahmi, cinta dunia, berlebihan, sombong, dusta, ingkar, makar, mengumpat, riya', banyak cakap, banyak makan, angkuh, meremehkan orang lin, penakut, takabur, dan lain sebagainya.

f. **Mampu membaca dengan baik.**

Sebelum memulai menghafal seharusnya meluruskan dan melancarkan bacaan Al-Qur'annya.⁴³

Adapun Menurut Sa'dulloh, syarat-syarat menghafal Al-Qur'an antara lain:

a. **Niat yang ikhlas.**

Orang yang akan menghafal Al-Qur'an mereka harus membulatkan niat menghafal Al-Qur'an hanya mengharap ridha dari Allah SWT. Ikhlas disini berarti mengkhususkan ketaatan hanya kepada Allah saja. Jika seseorang sudah berniat ingin menghafalkan Al-Qur'an maka

⁴³ Ahsin, W Al Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2005), h. 48

hendaknya menetapkan niatnya untuk ikhlas, tidak sekalipun mengharap penghormatan dan kewibawaan dari orang lain. Ciri orang yang ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an adalah yang berusaha dengan sungguh-sungguh dalam menghafalnya, selalu membaca Al-Qur'an untuk menjaga hafalannya, mengulang hafalan sesering mungkin, tidak mengharapkan pujian ataupun penghormatan ketika membaca Al-Qur'an dan tidak menjadikan Al-Qur'an untuk mencari kekayaan atau kepopuleran.

b. Memiliki kemauan yang kuat.

Menghafal Al-Qur'an memerlukan waktu yang relatif lama, kira-kira tiga sampai lima tahun, tergantung dari kemauan dan kemampuan si penghafal, karena kurun waktu yang cukup lama maka perlu adanya kemauan yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an serta kesabaran dalam menghafalnya, kedua hal ini sangat diperlukan ketika proses penghafalan Al-Qur'an, jika terkadang si penghafal mulai merasa hal-hal yang berbau pesimis maka harus menguatkan tekad dan harus mengingat kembali tujuan dari menghafal Al-Qur'annya

c. Disiplin dan isiqomah.

Penghafal Al-Qur'an hendaknya selalu bersemangat setiap waktu dan menggunakan seluruh waktunya untuk belajar semaksimal mungkin serta harus disiplin dan istiqomah dalam menambah hafalannya.

Seorang menghafal tidak boleh berpuas diri dengan ilmu yang sedikit tetapi juga tidak memaksimalkan diri di luar batas kemampuan

d. Talaqqi kepada seorang guru.

Seorang calon menghafal Al-Qur'an hendaknya berguru (talaqqi) kepada seorang guru yang hafidz Al-Qur'an serta yang mantap agamanya dan ma'rifat serta guru yang telah dikenal mampu menjaga dirinya. Menghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa adanya guru, karena di dalam Al-Qur'an terdapat bacaan-bacaan yang sulit yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja, maka diharuskannya berguru kepada seseorang.

e. Berakhlak terpuji.

Orang yang menghafal Al-Qur'an hendaknya selalu berakhlak terpuji, akhlak terpuji ini harus sesuai dengan ajaran syariat yang telah diajarkan oleh Allah SWT. Orang yang sedang menghafal Al-Qur'an hendaknya membiasakan aktivitas yang telah diatur oleh agama Islam, maka perlu menghindari dari sifat-sifat tercela. Ketika seorang hafidz telah kembali ke masyarakat maka harus tetap menjaga nilai-nilai akhlak terpuji ini⁴⁴.

Dari syarat-syarat menghafal Al-Qur'an diatas, seorang menghafal Al-Qur'an harus mengikuti aturan-aturan dan ketentuan-ketentuan tersebut dari

⁴⁴ Sa'dullah. *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: Demas Insani, 2008), h.25-33

mulai menghafal Al-Qur'an sampai menjadi seorang hafidz, dengan demikian syarat-syarat *tahfidz* Al-Qur'an harus terpenuhi seluruhnya.

C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an.

1. Factor-Faktor Pendukung Menghafal Al-Qur'an

Mmenurut Lisy Chairani dan Subandi, ada beberapa faktor yang mendorong seseorang untuk menghafal Al-Qur'an. Yakni sebagai berikut:

a) Menjaga Kelurusan Niat Ikhlas

Niat sebagai sesuatu yang mendasari memunculkan dorongan untuk meraih tujuan. Niat menjadi motor penggerak utama bagi penghafal Al-Qur'an yang mengerahkan segala pikiran, tindakan dan kemauan untuk tetap istiqomah menghafal hingga selesai. Niat harus dilakukan dengan ikhlas semata karena Allah SWT, bukan karena ingin dipuji orang lain, mendapat penghormatan, ataupun tujuan duniawi saja.

b) Menetapkan Tujuan

Dengan menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, maka ini akan memberikan arah bagi orang yang menghafal Al-Qur'an mengenai apa yang akan ia lakukan. Tujuan para penghafal Al-Qur'an adalah dapat melakukan penambahan secara konsisten, dapat menyelesaikan hafalan, dapat menjaga hafalannya, serta dapat mengemalkannya sesuai dengan yang dituntun oleh Al-Qur'an dan hadis.

c) **Perkembangan Motivasi**

Perkembangan motivasi dari eksternal ke internal menjadi Motivasi terbesar seseorang menghafalkan Al-Qur'an adalah karena didasari oleh keyakinan adanya jaminan bagi para penghafal Al-Qur'an bahwa Allah SWT akan menjaga hidupnya dan Al-Qur'an akan dapat menjadi penyelamat keluarganya akhirat di nanti.

d) **Karakteristik Kepribadian:**

Mulai sabar sampai tawakal Terdapat beberapa sifat yang menurut sebagian besar orang yang menghafalkan Al-Qur'an diantaranya adalah sifat sabar, bersungguh-sungguh, tekun, tidak mudah putus asa, pantang menyerah, optimis, selalu berfikir positif, tidak sombong dan tawakal dengan selalu berdo'a kepada Allah.

e) **Dukungan Psikologis**

Dengan adanya dukungan psikologis dari orang tua, teman, guru, pembimbing, pengurus dan sistem bimbingan yang tersedia baik dengan do'a ataupun nasehat, maka dapat menumbuhkan semangat bagi seseorang yang menghafal Al-Qur'an.⁴⁵

Menurut Abdurrah Nawabuddin, faktor-faktor pendukung yang menghafal Al-Qur'an antara lain:

⁴⁵Subandi, *Mikrobiologi Perkembangan, Kajian dan Pengamatan perspektif Kajian Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), h, 190

a) Kesiapan Individu

Kesiapan individu ini meliputi tiga hal yaitu minat (desire), kemampuan menelaah (expectation), dan perhatian (interest). Apabila ketiga sifat tersebut berkumpul dalam diri seseorang maka pada dirinya akan ditemukan konsentrasi yang timbul secara serempak, sehingga tidak mendapat kesulitan yang besar dalam memperoleh sesuatu termasuk dalam memperoleh keberhasilan menghafal Al-Qur'an.

b) Usia Yang Cocok

Pada dasarnya tidak ada batasan usia yang paling tepat untuk menghafal Al-Qur'an, baik itu anak-anak, usia remaja, maupun usia dewasa. Namun usia anak-anak adalah masa yang paling tepat untuk menghafal Al-Qur'an sebagaimana ungkapan dari orang arab jaman dahulu. "Belajar dimasa kecil ibarat mengukir diatas batu". Artinya pengetahuan yang diperoleh seorang anak dimasa kanak-kanak, lebih mendetail, lebih cepat mengingatnya, lebih melekat, dan lebih lama kesempatan.

c) Kecerdasan dan Kekuatan Kngatan

Setiap individu mempunyai kecerdasan dan kekuatan ingatan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Bukan berarti kurangnya kecerdasan dan kekuatan

ingatan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal yang paling penting ialah kerajinan dan istiqomah dalam menjalani hafalan.⁴⁶

Menurut Wiwi Alawiyah Wahid, factor -faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

a) Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu untuk menghafal pun menjadi relative cepat.

b) Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal Al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologinya. Sebab, jika secara psikologis anda terganggu, maka akan sangat sulit dalam proses menghafal.

c) Faktor Kecerdasan

Kecerdasan juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup

⁴⁶Abdurrah Nawabuddin. *Teknik Menghafal Al-Qur'an* (Kaifa Tahfadzul Qur'an). Bandung: Sinar Baru, 1991), h, 19

mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Hal yang paling penting ialah kerajinan dan istiqomah dalam menjalani hafalan.

d) Faktor Motivasi

Orang yang menghafal Al-Qur'an, pasti sangatlah membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Tentu hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang.

e) Faktor Usia

Jika hendak menghafalkan Al-Qur'an sebaiknya pada usia-usia yang masih produktif. Karena jika usia sang penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat.⁴⁷

2. Faktor Penghambat Menghafal Al-Qur'an

Faktor-faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an memang banyak sekali, namun menurut Sholih bin Fauzan, yang paling menonjol di antaranya sebagai berikut:

⁴⁷ Wiwi Alawiyah Wahid. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h, 139-142

a. **Berdusta**

Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Mu'min ayat 28:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ كَذَّابٌ. المؤمن : 28

Artinya: sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang melampaui batas lagi pendusta. (QS. Al- Mu'min ayat 28)

b. **Suka menyakiti orang lain**

Allah berfirman dalam QS. Al-Ahzab ayat 58:

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَ الْمُؤْمِنَاتِ بِغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدْ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا . الأحزاب : 58

Artinya: Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat. Maka Sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata (Q.S. Al-Ahzab ayat 58)

c. **Menghibah atau menggunjing orang lain**

Allah berfirman dalam QS. Al-Hujurat ayat 12:

وَلَا يَغْتَابَ بَعْضُكُمُ بَعْضًا . الحجرات : 12

Artinya: "... dan janganlah menggunjing satu sama lain. (QS. Al-Hujurat ayat 12)

d. **Hasad**

Allah berfirman dalam QS. An-Nisa' ayat 54:

أَمْ يَحْسُدُونَ النَّاسَ عَلَى مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ . النساء : 54

Artinya: “Ataukah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) lantaran karunia yang Allah telah berikan kepadanya. (QS. An-Nisa’ ayat 54)⁴⁸

Faktor-faktor di atas dapat disimpulkan 1) faktor pendukung yang dapat mendorong seseorang untuk menghafal Al-Qur’an yaitu: a) baik dari dalam diri (faktor internal), b) maupun dari luar (faktor eksternal). Sedangkan 2) faktor penghambat diantaranya yaitu: a) maksiat dan dosa, b) suka menyakiti orang lain, c) menghibah dan menggunjing orang lain, d) mengadu domba, e) suka menunda waktu sholat f) hasad.

D. Metode Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an

1. Metode Menghafal Al-Qur’an

Sebelum penulis menjelaskan tentang apa saja metode menghafal Al-Qur’an penulis ingin menjelaskan beberapa tata cara yang harus dipenuhi dalam menghafal Al-Qur’an, antara lain: Keinginan yang tulus dan niat yang kuat untuk menghafal Al-Qur’an

a. Pelajari aturan-aturan membaca Al-Qur’an

Yaitu mengikuti aturan-aturan atau kaidah membaca Al-Qur’an di bawah bimbingan seorang guru yang mempelajari dan mengetahui dengan baik aturan-aturan tersebut.

⁴⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV. Naladana, 2004), h.675, 603, 745, 115.

b. Terus bertekad dan memiliki keyakinan

Yaitu terus bertekad dan memiliki keyakinan untuk menghafal Al-Qur'an setiap hari dan menjadikan hafalan sebagai wirid harian, dan hendaklah permulaanya bersifat sederhana mulai menghafal seperempat juz, kemudian seper delapan, dan seterusnya. Setelah itu memperluas hafalah, mungkin dengan menghafal dua seper delapan pada hari yang sama, di seratai memilih waktu yang sesuai untuk menghafal.

c. Mengulang hafalan yang telah dihafalka

Yaitu senantiasa mengulang hafalan sebelum melanjutkan hafalan ke hafalan selanjutnya disertai dengan kesinambungan.

d. Niat dalam menghafal

Yaitu niat dalam menghafal dan mendalalaminya demi mencari ridlo Alloh SWT bukan untuk tujuan dunia.

e. Mengerjakan apa yang ada dalam Al-Qur'an

Yaitu mengerjakan atau mengamalkan isi kandungang yang ada dalam Al-Qur'an baik urusan-urusan kecil maupun yang besar dalam kehidupan dan

2. Jenis-Jenis Mmetode Menghafal Al-Qur'an.

Ada beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang sering dilakukan oleh para penghafal, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Metode Wahdah

Yang dimaksud metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya

b. Metode Kitabah

Kitabah artinya tulisan. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada lembaran kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.

c. Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan Sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Cara ini bisa mendengar dari guru atau mendengar melalui kaset.

d. Metode Gabungan.

Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Prakteknya yaitu

setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat.

e. Metode Jama'

Cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh instruktur. Pertama si instruktur membacakan ayatnya kemudian siswa atau siswa menirukannya secara bersama-sama.⁴⁹

Sedangkan menurut Sa'dulloh macam-macam metode menghafal adalah sebagai berikut

a. Bi al-Nadza

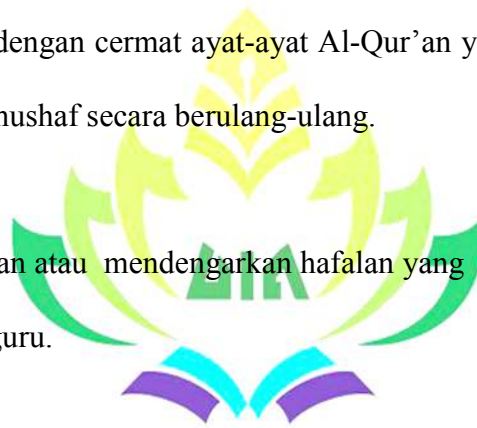
Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.

b. Talaqqi,

Yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.

c. Takrir,

Yaitu mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah disima'kan kepada guru.



⁴⁹ Ahsin, W Al-Hafizh. *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta:Bumi Aksara. 2005)

d. Tasmi',

Yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.⁵⁰

Dari beberapa paparan diatas semua metode bisa untuk dijadikan acuan atau pedoman menghafal Al-Qur'an, baik salah satu diantaranya, atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang terkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses pembelajara menghafal Al-Qur'an.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Proses penyusunan tesis selalu memerlukan bantuan, yaitu bahan pembanding yang merujuk pada hasil Penelitian yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Penelitian tentang metode menghafal Al-Qur'an sudah ada beberapa orang yang meneliti, baik dilembaga pendidikan formal atau non formal. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti, antara lain:

1. Penelitian Aji Muhtadin yang berjudul "Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Sabaq, Sabaqy, dan Manzil (Study Kasus di Pondok Pesantren Al-Hidayah, Ds. Kriwen, Sukoharjo)". Fokus penelitian ini adalah pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode Sabaq, Sabaqy, dan Manzildi Pondok Pesantren Al-Hidayah, Ds. Kriwen, Sukoharjo.

⁵⁰Sa''dulloh *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*,(Jakarta: Gema Insani. 2008). h, 9

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa proses setoran diawali dengan sabaqi, yakni kembali menyetorkan hafalan yang kemarin disetorkan sebagai sabaq atau setoran hafalan baru. Selesai melaksanakan sabaqi dilanjutkan dengan setoran sabaq atau menyetorkan hafalan baru. Proses setoran sabaq dilakukan oleh para santri yang mengucapkan hafalan di depan Kyai, jika terjadi kesalahan maka akan langsung dibenarkan oleh Kyai. Proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an untuk setoran manzil diawali dengan para santri membaca terlebih dahulu surat atau ayat yang akan digunakan sebagai setoran. Manzil merupakan setoran hafalan surat atau ayat yang sudah dihafal, minimal lima surat jika yang disetorkan adalah juz 'amma dan minimal 100 ayat jika ada yang disetorkan untuk manzil adalah ayat-ayat dari bawah atau keatas. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metode dalam menghafal Al-Qur'an, pada penelitian Aji Muhtadin menggunakan metode sabaq, sabaqi, dan manzil. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode Dzikroni.

2. Penelitian Umi Fatimah dengan judul “Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an dengan Sistem Kelompok di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Nur Hidayah Surakarta”. Fokus penelitian ini adalah bagaimana metode menghafal Al-Qur'an dengan sistem kelompok di SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Nur Hidayah Surakarta. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa metode menghafal Al-Qur'an dengan metode sistem kelompok dilakukan dengan cara, siswa membaca ayat-ayat yang hendak

dihafalkan secara bersama-sama, kemudian siswa tersebut dikelompokkan lagi menjadi lebih kecil untuk menghafal ayat yang sama dengan kelompok kecilnya tanpa dipandu oleh guru. Siswa saling menyimak hafalannya kepada teman satu kelompoknya, sebelum kelompok kecil itu menghadap guru untuk muroja'ah (mengulang). Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada pelaksanaan metode dalam menghafal Al-Qur'an, pada metode kelompok seorang guru berperan sebagai pemandu dan pendamping. Sedangkan pada metode Dzikroni menggunakan nada-nada yang bervariasi dalam menghafal ayat Al-Qur'an.

3. Penelitian Adi Budiyo dengan judul "Penerapan Metode Talaqqi dan Penguatan Non Verbal pada Pembelajaran Hifzhul Qur'an di kelas III SDIT Al-Anis Jiwan, Ngemplak, Kartasura". Hasil penelitian ini adalah penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran Hifzhul Qur'an pada ayat-ayat yang serupa, akan lebih memudahkan dalam penerimaan dan perekaman materi hafalan yang diberikan. Dalam proses penggunaan metode ini guru memberikan bimbingan yang maksimal, sehingga para siswa menjalani proses menghafal yang optimal. Penggunaan non verbal siswa dalam menghafal akan merasa senang dan gembira serta termotivasi sehingga akan tercipta keberhasilan dalam belajar. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel yang diteliti. Pada penelitian saudara Adi Budiyo variabel yang diteliti adalah pada penerapan metode

Talaqqi dan penguatan non verbal. Sedangkan pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah pembeajaran tahfidz Al-Quran dan metode Dzikroni.

4. Fitria Nur Laili (2013). Meningkatkan Kemampuan Menghafal ayat-aya Pada Bidang Studi Al-Qur'an Hadist Melalui Metode Drill And Practice Pada Siswa Kelas 3 MI Al Hikmah Buduran Sidoarjo. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Sebelum di adakan perbaikan pembelajaran, ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran pra siklus adalah 45,45%. Setelah di adakan perbaikan pembelajaran siklus I, ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 68,18% namun masih belum sesuai persyaratan yang diharapkan. Pada perbaikan pembelajaran siklus II, ketuntasan belajar siswa menjadi 90,91%.⁴⁰

Berbagai Penelitian di atas mempunyai kemiripan dengan penelitian tesis yang peneliti lakukan, yaitu tentang metode pembelajaran *tahfidz* Al-qur'an, namun waktu dan tempat yang digunakan berbeda sehingga nantinya pola pembelajaran dan metode pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an juga akan berbeda.